

ANALISIS PERAN ZAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI

Nur Latifah

Lalanurlatifah.25904@gmail.com

Paujiah

ppaujiah3@gmail.com

Hellena Pronixca

ratnawati252523@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Secara linguistik, zakat mengandung makna keberkahan, kesucian, pertumbuhan, dan keberesan. Secara terminologis, zakat adalah kewajiban agama yang mengharuskan umat Islam untuk menyisihkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin, anak yatim, dan lain-lain. Tujuan zakat meliputi peningkatan kualitas hidup golongan kurang mampu, pemecahan masalah ekonomi masyarakat, serta mempererat persaudaraan antar sesama. Zakat juga berfungsi untuk membersihkan harta dan jiwa, meningkatkan iman, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, zakat dapat menciptakan keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Terdapat berbagai jenis zakat, antara lain zakat fitrah, zakat mal, zakat profesi, zakat perdagangan, zakat pertanian, dan zakat peternakan. Syarat berzakat mencakup pemilik harta yang merdeka, berakal sehat, dan beragama Islam. Dalam Al-Quran, delapan golongan yang berhak menerima zakat (asnaf) dijelaskan dengan rinci. Peran zakat dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena dapat mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, zakat juga memiliki faedah spiritual, sosial, dan ekonomi, baik bagi pemberi maupun penerima zakat, serta dapat menjadi sarana untuk membangun kehidupan yang lebih harmonis dan sejahtera. Dengan demikian, zakat bukan hanya sekedar kewajiban agama, tetapi juga instrumen yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Zakat, Tujuan Zakat, Manfaat Zakat, Jenis Zakat, Pembangunan Ekonomi

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam yang memiliki posisi sangat penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual umat Muslim. Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, zakat tidak hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan sarana untuk membersihkan harta dan jiwa, serta mempererat tali persaudaraan di antara umat manusia. Dalam konteks ini, zakat berfungsi sebagai instrumen sosial yang dapat mengurangi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, zakat juga dapat meningkatkan kualitas hidup penerimanya, serta mendorong pemilik harta untuk lebih bersyukur dan berbagi dengan sesama.

Zakat berasal dari kata "zaka" yang berarti bersih, tumbuh, dan berkembang. Oleh karena itu, zakat tidak hanya memiliki makna sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mensucikan harta dan membersihkan jiwa dari sifat kikir dan serakah. Dalam Islam, zakat diwajibkan bagi setiap Muslim yang memiliki harta yang mencapai batas minimum (nisab) dan telah dimiliki selama satu tahun (haul). Harta yang dikeluarkan sebagai zakat digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti fakir, miskin, anak yatim, dan orang-orang yang memiliki beban hutang atau yang berjuang di jalan Allah SWT.

Tujuan utama dari zakat adalah untuk menciptakan keadilan sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara merata, mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan miskin, serta memperbaiki kondisi kehidupan mereka yang kurang mampu. Dengan memberikan zakat, seorang Muslim tidak hanya melaksanakan kewajiban agama, tetapi juga membantu mengurangi penderitaan sesama dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Zakat juga memiliki fungsi penting dalam pembangunan ekonomi, dengan meningkatkan kesejahteraan sosial dan menciptakan peluang bagi mereka yang membutuhkan untuk memperbaiki kehidupan mereka, baik melalui bantuan langsung maupun dengan mendorong pemberdayaan ekonomi.

Pemberian zakat bukan hanya bermanfaat bagi penerimanya, tetapi juga bagi pemberinya. Dengan mengeluarkan zakat, seorang Muslim dapat membersihkan hartanya, menghilangkan sifat kikir dan tamak, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama. Zakat juga membantu meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, dan mengingatkan umat Islam bahwa harta yang dimiliki adalah amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama. Dalam konteks sosial, zakat dapat memperkuat solidaritas antar umat Islam dan membangun rasa saling peduli serta kasih sayang di antara sesama.

Selain itu, zakat memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Di Indonesia, meskipun banyak upaya dilakukan untuk mengurangi kemiskinan melalui kebijakan ekonomi dan program pemerintah, zakat tetap menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. Pemberian zakat dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti membantu

memenuhi kebutuhan dasar mereka yang membutuhkan, serta digunakan untuk modal usaha bagi mereka yang ingin mandiri secara ekonomi. Zakat juga berperan dalam menciptakan pemerataan ekonomi, dengan mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dan miskin.

Namun demikian, pelaksanaan zakat tidak hanya terbatas pada pemberian uang atau barang, tetapi juga dapat mencakup zakat produktif yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, lembaga-lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Rumah Zakat di Indonesia telah memainkan peran penting dalam pengelolaan zakat, dengan mengumpulkan, mendistribusikan, dan memberdayakan zakat agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Dengan segala manfaatnya yang begitu besar, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun ekonomi, zakat menjadi instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan yang merata, memperbaiki hubungan sosial, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk lebih memahami pengertian zakat, tujuan dan manfaatnya, serta peran zakat dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai zakat, diharapkan umat Islam dapat lebih giat dalam menunaikan kewajiban ini, serta berperan aktif dalam menciptakan kehidupan yang lebih adil dan sejahtera bagi seluruh lapisan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Zakat

Zakat berdasarkan asal bahasa (*lughat*) memiliki banyak arti, yaitu *al-barakatu* yang mempunyai arti keberkahan, *ath-tharatu* yang memiliki arti kesucian, *al-namaa* mempunyai arti pertumbuhan atau perkembangan, dan *ash-shalahu* yang memiliki arti keberesan (Hafhiduddin, 2022). Dengan demikian, zakat diartikan kewajiban yang melekat pada sejumlah harta tertentu yang diharuskan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Secara terminologi (*istilahan/istilah*), zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada *mustahiq* (penerima) dengan syarat-syarat tertentu (Fakhriddin, 2008). Menurut Inayah (2003), zakat dalam perspektif ekonomi sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada masyarakat umum atau individual yang bersifat mengikat, final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta.

Secara keseluruhan zakat adalah kewajiban agama Islam yang mengharuskan umat muslim untuk menyisihkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada golongan yang berhak, seperti fakir miskin, anak yatim, dan

lain-lain, dengan tujuan untuk membersihkan harta serta membantu mengurangi ketimpangan sosial.

2. Tujuan Zakat

Muhammad Daud Ali menerangkan tujuan zakat sebagai berikut:

- a. **Zakat Mengangkat Derajat Fakir Miskin**
Zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup orang yang kurang mampu seperti fakir miskin. Dengan memberikan zakat, seseorang yang membutuhkan dapat memperoleh bantuan finansial yang dapat meringankan beban hidup mereka, serta dapat memnuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.
- b. **Membantu Memecahkan Masalah Para Gharimin, Ibnu Sabil, dan Para Mustahiq**
Zakat juga diperuntukkan untuk kelompok masyarakat yang memiliki masalah ekonomi. Seperti kelompok para Gharimin adalah orang yang terlilit utang dan kesulitan untuk membayar hutangnya. Sedangkan Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan jauh dan kehabisan bekal. Dan para Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, seperti fakir, miskin, anak yatim, dan mereka yang membutuhkan bantuan.
- c. **Membentangkan dan Membina Tali Persaudaraan Antar Sesama Umat Islam dan Manusia pada Umumnya**
Salah satu tujuan zakat adalah untuk mempererat hubungan antar sesama umat Islam, bahkan antar umat manusia. Ketika seseorang memberikan zakat, dia tidak hanya melaksanakan kewajiban agama tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian, empati, dan kasih sayang terhadap sesama.
- d. **Menghilangkan Sikap dan Tamak Terhadap kepemilikan Harta**
Zakat bertujuan untuk membersihkan hati dari sifat kikir (pelit) dan tamak (serakah) terhadap harta. Dengan menyisihkan sebagian harta untuk diberikan kepada yang berhak, zakat mengajarkan pemilik harta agar tidak terikat dengan kekayaan duniawi, serta mengurangi ketamakan dalam mengejar harta.
- e. **Menghilangkan Sifat Dengki dan Iri (Kecemburuan Sosial) dari Hati Orang Miskin**
Zakat juga bertujuan dalam mengurangi rasa dengki dan iri hati yang sering muncul antara orang kaya dan orang miskin.

3. Manfaat Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki banyak manfaat, baik bagi individu maupun masyarakat. Adapun manfaat zakat sebagai berikut:

- 1) Mensucikan Harta dan Jiwa
Zakat membersihkan harta dari sifat kikir dan keserakahan, serta mensucikan jiwa dari dosa dan noda. Dengan mengeluarkan zakat, seseorang menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diterimanya dan menyadari bahwa harta bukanlah miliknya sepenuhnya, melainkan titipan Allah SWT.
- 2) Meningkatkan Keimanan
Zakat merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menunaikan zakat, seseorang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya kepada Allah SWT, serta memperkuat iman dan takwanya.
- 3) Membersihkan Jiwa dari Sifat Buruk
Zakat membantu membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk seperti kikir, bakhil, dan egois. Dengan mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain, seseorang belajar untuk lebih peduli dan berbagi dengan sesama.
- 4) Meningkatkan Kebahagiaan dan Ketenangan
Zakat memberikan rasa bahagia dan ketenangan hati karena seseorang telah melakukan kewajibannya dan membantu orang lain. Rasa bahagia ini berasal dari kepuasan batin dan kesadaran bahwa dirinya telah berbuat baik.
- 5) Mempererat Ukhuwah Islamiyah
Zakat mempererat tali persaudaraan antar umat Islam. Dengan saling membantu dan berbagi, rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama muslim semakin kuat.
- 6) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
Zakat digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, janda, dan orang-orang yang tidak memiliki sumber penghasilan yang cukup. Dengan demikian, zakat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial.
- 7) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi
Zakat dapat digunakan untuk modal usaha bagi mereka yang ingin memulai bisnis. Dengan demikian, zakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.
- 8) Menciptakan Keadilan Sosial
Zakat membantu menciptakan keadilan sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara merata. Zakat membantu meringankan beban mereka yang kurang mampu dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua orang.
- 9) Meningkatkan Rasa Syukur
Zakat mengajarkan seseorang untuk bersyukur atas nikmat yang diterimanya. Dengan mengeluarkan sebagian hartanya, seseorang

menyadari bahwa harta bukanlah miliknya sepenuhnya, melainkan titipan Allah SWT.

10) Memperkuat Rasa Solidaritas

Zakat memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama manusia. Dengan saling membantu dan berbagi, masyarakat menjadi lebih erat dan saling mendukung.

Hafidhuddin (2008) mengatakan bahwa zakat mengandung hikmah dan manfaat besar baik bagi muzaki, mustahik, harta benda yang dikeluarkan zakatnya dan bagi masyarakat secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan menyucikan harta yang dimiliki (QS. 9: 103, QS. 30:39, QS. 14: 7).
- 2) Zakat bagi mustahik berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika melihat golongan kaya yang berkecukupan hidupnya. c. Ketiga, sebagai pilar jama'i antara kelompok aghniya yang berkecukupan hidupnya, dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk berjuang di jalan Allah, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya (QS. 2: 273).
- 3) Sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapatkan dengan cara yang bathil (Al-Hadits). Zakat mendorong pula umat Islam untuk menjadi muzakki yang sejahtera hidupnya. Harta zakat tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga untuk dikembangkan dengan istilah zakat produktif. Zakat ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk memproduksi barang-barang yang kelak akan berujung meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara.
- 5) Manfaat zakat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, atau yang dikenal dengan konsep economic

growth with equity. Akumulasi harta ditangan seseorang atau sekelompok orang kaya saja, secara tegas dilarang Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam (QS. 59: 7)

4. Jenis-Jenis Zakat

Zakat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber harta yang dizakatkan. Berikut adalah beberapa jenis zakat.

1. Zakat Fitrah

Zakat yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan sebelum shalat Idul Fitri. Zakat fitrah diwajibkan atas setiap jiwa muslim, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dan orang dewasa. Zakat fitrah biasanya berupa makanan pokok seperti beras, gandum, atau kurma.

2. Zakat Mal

Zakat yang dikeluarkan atas harta kekayaan yang telah mencapai nisab (batas minimal) dan haul (jangka waktu kepemilikan). Zakat mal meliputi berbagai jenis harta seperti emas, perak, uang tunai, ternak, hasil pertanian, dan perdagangan.

3. Zakat Profesi

Zakat yang dikeluarkan atas penghasilan atau profesi yang diperoleh seseorang. Zakat profesi biasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan bersih.

4. Zakat Perdagangan

Zakat yang dikeluarkan atas keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan. Zakat perdagangan biasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari keuntungan bersih.

5. Zakat Pertanian

Zakat yang dikeluarkan atas hasil panen dari tanaman pertanian. Zakat pertanian biasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari hasil panen.

6. Zakat Peternakan

Zakat yang dikeluarkan atas ternak yang telah mencapai nisab dan haul. Zakat peternakan biasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah ternak.

5. Syarat Berzakat

Dalam zakat juga terdapat syarat-syarat untuk mengeluarkan zakat yaitu harta yang dimiliki adalah milik pribadi dan tidak ada campuran harta milik orang lain, Serta mencapai nisab pada jenis dan ketentuan hartanya. Sedangkan syarat orang yang mengeluarkan zakat adalah :

- a. Beragama Islam, jika tidak beragama Islam maka hanya dianggap sebagai pemberian saja, tidak terdapat pahala didalamnya
- b. Merdeka, Seorang budak tidak diwajibkan mengeluarkan zakat

- c. Berakal sehat dan baligh, baligh yaitu seseorang yang sudah mencapai usia pubertas. Sedangkan berakal sehat yaitu tidak sedang mengalami gangguan mental. Bagi bayi tidak diwajibkan mengeluarkan zakat, melainkan orang tua bayi tersebut yang mengeluarkan zakat atas namanya

6. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Delapan golongan asnaf yang berhak menerima zakat telah dijelaskan dalam Al-Quran, Surat At-Taubah ayat 60, dan dijelaskan lebih lanjut dalam hadits:

1. Fakir, orang yang sangat miskin dan tidak memiliki harta sama sekali untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
2. Miskin, orang yang memiliki harta, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
3. Amil, orang yang bertugas mengelola dan mendistribusikan zakat.
4. Muallaf, orang yang baru memeluk Islam dan membutuhkan bantuan untuk membina kehidupannya.
5. Riqab, budak yang ingin dimerdekakan.
6. Gharimin, orang yang terlilit hutang karena kebutuhan hidup dan tidak mampu melunasi hutangnya.
7. Fi Sabilillah, orang yang berjuang di jalan Allah, seperti berdakwah atau berjihad.
8. Ibnu Sabil, orang yang sedang dalam perjalanan dan kehabisan bekal.

7. Peran Zakat Dalam Pembangunan Ekonomi

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami oleh setiap negara di dunia ini, Indonesia pun tidak lepas pula pada hal tersebut. Banyak upaya yang dikerahkan untuk mengentaskan kemiskinan pada suatu negara seperti pengembangan konsep akademik, kebijakan, ataupun hasil analisis para pakar politik yang diutarakan dan diterapkan guna menngentas kemiskinan. Namun dengan segala upaya yang telah dikerahkan, kemiskinan tetap berlanjut menjadi masalah utama setiap negara khususnya Indonesia.

Pengangguran merupakan salah satu faktor dari kemiskinan ekonomi tersebut. Pengangguran akan kesulitan mendapatkan penghasilan dan hal itu akan berdampak pada cara orang tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain pengangguran, adapula orang yang bekerja tetapi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masih serba kekurangan, dikarenakan gaji yang didapat tidak mampu menutupi kebutuhannya.

Peran zakat dalam pembangunan ekonomi masyarakat demi mengentaskan kemiskinan menjadi secerah harapan bagi masyarakat yang membutuhkannya demi bertahan hidup. Walau tidak bisa dipungkiri, manfaat dari zakat tidak bisa dirasakan setiap hari, karena seseorang yang memberikan zakat hanya pada suatu keadaan tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ada beberapa orang yang beranggapan bahwa zakat merupakan suatu hal yang justru membuat para pengangguran menjadi malas berusaha, karena merasa dirinya akan terus menerus menerima zakat dengan statusnya sebagai orang yang kurang mampu. Dan ini hanyalah sebuah dugaan yang tidak mempunyai sebuah landasan dalam islam.

Menurut Qormawi (2005) zakat dalam pandangan islam bukan satu-satunya cara untuk mengentaskan kemiskinan, masih banyak cara lain yang bisa diupayakan secara individu ataupun pemimpin masyarakat untuk dapat memenuhi dan menutupi kebutuhan masyarakat faqir dan keluarganya hingga ia tidak perlu lagi bergantung kepada orang lain seperti infaq, sedekah, dan wakaf. Dari hasil zakat tersebut, selain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sementara atau dapat pula dijadikan modal usaha agar dapat terus merasakan manfaatnya. Di Indonesia salah satu gerakan sosial yang melakukan peranan penting dalam pengembangan potensi masyarakat baik dalam penerimaan, penyaluran, dan pemberdayaan zakat adalah rumah zakat, BAZNAS, BAZ, dll.

Peran zakat juga dapat membantu sesama muslim mempererat hubungannya. Dengan zakat, rasa kepedulian terhadap orang yg kurang mampu dan meningkatkan rasa syukyr kepada Allah SWT dapat menciptakan kehidupan yang harmonis kedepannya. Zakat juga dapat digunakan untuk membiayai program-program sosial, seperti meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur bagi masyarakat kurang mampu.

Adapun peran zakat dalam pembangunan ekonomi secara singkat yaitu sebagai berikut:

1. Redistribusi kekayaan dan pengurangan kesenjangan sosial
2. Pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan
3. Stabilitas ekonomi
4. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat
5. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi
6. Pembangunan infrastruktur ekonomi

8. Faedah Dari Berzakat

Faedah dari berzakat yaitu Zakat merupakan suatu kewajiban dan bernilai ibadah dalam agama islam. Zakat juga memiliki nilai sosial yang tinggi. Zakat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, antara si pemberi dan penerima zakat. Dengan berzakat, si pembayar zakat dapat memberikan sedikit hartanya kepada si penerima untuk dapat dirasakan bersama keluarganya.

Dengan berzakat, kita mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan kebahagiaan kepada sesama muslim, zakat menjadi penghapus dosa bagi si pembayar zakat dengan cara mensucikan hartanya melalui zakat. Faedah lainnya yaitu menanamkan sifat toleran, simpati, dan kelapangan hati ketika mengeluarkan zakat bagi si pembayar zakat. Berzakat tidak hanya manifestasi keimanan kepada Allah SWT yang manfaatnya hanya untuk diri sendiri, melainkan dapat dirasakan oleh orang lain pula.

Dengan zakat, kita dapat membantu sesama muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan mungkin saja dengan zakat tersebut si penerima dapat melunasi sebagian hutangnya yang belum mampu ia lunasi.

KESIMPULAN

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam mengentaskan kemiskinan. Meskipun kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah utama di Indonesia, zakat memberikan harapan dan solusi bagi mereka yang membutuhkan, dengan membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau memberikan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama umat Islam, mengajarkan nilai kepedulian, serta menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT. Pemberian zakat yang dikelola oleh lembaga-lembaga seperti BAZNAS, Rumah Zakat, dan lainnya, dapat dimanfaatkan untuk program-program sosial yang bermanfaat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, zakat bukan hanya sebuah kewajiban agama, tetapi juga merupakan instrumen yang dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan yang tepat, zakat dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Anik, Anik, and Iin Emy Prastiwi. "PERAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PEMERATAAN $\hat{=}$ $\hat{=}$ EQUITY $\hat{=}$." Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS. Vol. 2. No. 1. 2019.

Ekonomi Pembangunan Islam. (2017). (n.p.): Prenada Media.

Romdhoni, A. H. (2017). Zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 41-51.

Amelia, A., & Nengsih, N. (2024). Peranan Zakat dalam Pembangunan Ekonomi. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 4(1), 1-8.

Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136-147.

Ridlo, A. (2014). zakat dalam perspektif Ekonomi Islam. *Al-'Adl*, 7(1), 119-137.

Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136-147.